



**Pedoman
Pengelolaan
Pengabdian Kepada Masyarakat**

UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (UPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP “NUSA TIMOR”
2023





SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP "NUSA TIMOR"

SK KEMENDIKBUD RI NO. 248/E/O/2014

SK KEMENDIKBUDRISTEKDIKTI RI NO. 915/E/O/2023

TERAKREDITASI "BAIK"

Alamat Kampus dan Sekretariat :

Jl. Soekarno-Hatta Nomor 17 (Gedung SD GMT III) Kelurahan Atambua,
Kecamatan Atambua, Kabupaten Belu . No. HP : 081219595352 / 082122592934.

Email : stkipnt@gmail.com . Website : stkip-nusatimor.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
KETUA STKIP "NUSA TIMOR"
NOMOR: 1005/SK/K.STKIP-NT/XII/2023
TENTANG
PEDOMAN PENGELOLAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA STKIP "NUSA TIMOR"

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk meningkatkan mutu penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan STKIP "NUSA TIMOR", maka dipandang perlu untuk diterbitkan Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
 - b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, maka perlu ditetapkan Surat Keputusan Ketua STKIP "NUSA TIMOR" tentang Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) STKIP "NUSA TIMOR".
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA STKIP “NUSA TIMOR”
TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT STKIP
“NUSA TIMOR”
- Pertama : Menetapkan Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada
Masyarakat STKIP “NUSA TIMOR” sebagaimana
terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan,
dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat
kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan diperbaiki
sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Atambua

Pada Tanggal : 12 Desember 2023

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
STKIP “NUSA TIMOR”

Ketua




Jenny Yutje Oematan, S.Hut., M.Si
NIDN. 0825018902

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkatNya sehingga buku pedoman pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023 ini dapat hadir di hadapan kita sebagai pedoman bagi dosen dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diamanatkan dalam undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 45 bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mengimplementasikan hal tersebut, setiap dosen memiliki tugas pokok Tridarma Perguruan Tinggi yang di dalamnya termasuk Pengabdian kepada Masyarakat. Namun, tidak semua dosen mendapatkan hibah pendanaan dari kementerian maupun lembaga. Berbagai bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sering kali dilakukan secara mandiri. Selain dosen, mahasiswa juga memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut dilakukan demi pengembangan wawasan dan penerapan keilmuan untuk menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat.

Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini menjelaskan mekanisme pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STKIP “NUSA TIMOR”. Perlu diakui bahwa sejauh ini sumber dana untuk Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara mandiri yang dananya berasal dari pengabdi sendiri. Pedoman ini memuat penjelasan rinci tentang kebijakan umum UPPM terkait dengan pengabdian kepada masyarakat. Alur proses kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, persyaratan, mekanisme pengajuan, seleksi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan, serta pelaporan hasil kegiatan pengabdian.

Semoga pedoman ini dapat bermanfaat bagi pengabdian, pengelola Sekolah Tinggi, dan pihak-pihak yang terkait.

Atambua, Desember 2023
Ketua UPPM STKIP “NUSA TIMOR”

Efrems Hendro Loe Loko, S.Fil., M.M
NIDN. 0809068805

BAB I

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pengabdian dan pengabdian kepada masyarakat di samping melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa Pengabdian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai satu bagian dari tridharma perguruan tinggi merupakan bagian yang integral dengan darma pendidikan dan pengajaran serta darma pengabdian kepada masyarakat. PkM merupakan wahana bagi sivitas akademika, khususnya dosen, untuk mengembangkan kapasitas dirinya (*capacity building*) dalam memberikan pelayanan yang *excellence* dalam proses pendidikan dan pengajaran sekaligus dan mengabdikan dirinya untuk pengembangan masyarakat.

Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan “NUSA TIMOR” (STKIP “NUSA TIMOR”) merupakan lembaga yang melakukan pengembangan dua komponen dari Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Penelitian dan PkM yang dilakukan oleh sivitas akademika, terutama oleh dosen dan mahasiswa STKIP “NUSA TIMOR”. Agar amanah di atas dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat di STKIP “NUSA TIMOR” harus diarahkan supaya memenuhi standar dan mencapai visi sekolah tinggi.

Dalam konteks ini, UPPM STKIP “NUSA TIMOR” sebagai lembaga terdepan yang melaksanakan tugas tri darma perguruan tinggi di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat berkepentingan menyusun program-program penelitian dan PkM dalam rangka mendukung dan mewujudkan visi sekolah tinggi. UPPM STKIP “NUSA TIMOR” secara bertahap akan merumuskan beberapa jenis klaster PkM yang relevan dan mendukung Rencana Induk Pengembangan (RIP) STKIP “NUSA TIMOR” yang dituangkan di dalam Pedoman Penjaminan Mutu. Harapan ke depan bahwa kegiatan PkM di STKIP “NUSA TIMOR” dapat turut serta memajukan kehidupan bangsa melalui integrasi pendidikan dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya (iptek-sosbud) yang dikembangkan melalui kegiatan tridarma perguruan tinggi para dosen.

Pengalokasian bantuan dana PkM juga dimaksudkan untuk memfasilitasi upaya penyebarluasan hasil penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pengalokasian bantuan tersebut juga mendorong sivitas akademika untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan para kolega akademik dari berbagai sekolah tinggi lainnya dari dalam maupun luar negeri. Interaksi dan kolaborasi tersebut diharapkan akan mendukung terwujudnya STKIP “NUSA TIMOR” yang gemilang dan terbilang.

1.1. Visi, Karakteristik, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis STKIP “NUSA TIMOR”

Hasil evaluasi pelaksanaan Renstra 2008– 2013 menunjukkan bahwasanya Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan “NUSA TIMOR” (STKIP “NUSA TIMOR”) telah berhasil mencapai tahapan- tahapan pengembangan Sekolah Tinggi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah mahasiswa setiap tahun, semakin efektifnya STKIP “NUSA TIMOR” secara organisasi, meningkatnya jumlah pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang diikuti dengan meningkatnya anggaran, terjalinnya hubungan kerja

sama bidang pendidikan, penelitian dan PkM. Di samping itu, muncul kesadaran dan pencerahan baru di dunia masyarakat terhadap paradigma pendidikan modern yang menekankan setidaknya pada dua aspek strategis. *Pertama*, tema integrasi ilmu dan masyarakat, karena pada prinsipnya masyarakat tidak mengenal adanya dikotomi antara ilmu-ilmu masyarakat dan ilmu-ilmu umum. Untuk itu, tema integrasi keilmuan merupakan tema inti dalam rumusan visi dan misi STKIP “NUSA TIMOR”. *Kedua*, tema diversifikasi dan akselerasi fungsi serta kontribusi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan di kalangan masyarakat dalam rangka antisipasi terhadap tantangan global, regional dan lokal. Kebijakan pemerintah tentang dalam kaitan ini, merupakan basis *input* STKIP “NUSA TIMOR” secara paralel.

A. Visi

Visi STKIP “NUSA TIMOR” dirumuskan sebagai berikut:
“Menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang unggul dan mampu menghasilkan lulusan Guru yang profesional serta berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar”

B. Karakteristik

STKIP “NUSA TIMOR” unik mempunyai karakteristik-karakteristik yang mencerminkan keunggulan dari sebuah lembaga pendidikan tinggi. Beberapa karakteristik tersebut antara lain:

1. Pengembangan paradigma ilmu yang memberi penekanan pada rasa keimanan (*belief affection*).
2. Pengembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan masyarakat sehingga nilai-nilai masyarakat dan budaya menjadi roh bagi setiap cabang ilmu pengetahuan dengan penerapan prinsip Tri Dharma dalam Disiplin Ilmu (IDI) sebagai upaya riil mewujudkan integrasi ilmu dengan masyarakat.
3. Penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu pendidikan yang memperkuat domain ibadah dan akhlak.
4. Pembinaan dan pengembangan lingkungan yang madani sesuai dengan nilai-nilai budaya di masyarakat.

5. Perwujudan keunggulan akademik dan profesionalisme yang didasarkan pada moral keagamaan dalam kehidupan kampus.
6. Pengembangan studi Regional Nusa Tenggara Timur sebagai pusat keunggulan (center of excellence)

C. Misi

Untuk merealisasikan Visi STKIP “NUSA TIMOR” tahun 2025 di atas, dirumuskanlah pernyataan-pernyataan misi (mission statements) sebagai berikut:

1. Meningkatkan tenaga pendidik atau guru yang siap cipta;
2. Meningkatkan mutu tenaga kependidikan guru dan lulusan yang beragama serta berwawasan wirausaha;
3. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

D. Tujuan

Dengan mengacu pada mission statements di atas, maka STKIP “NUSA TIMOR” menetapkan tujuan-tujuan pengembangan berikut ini:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan dapat menerapkan, mengembangkan serta memperluas Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pendidikan secara profesional kepada masyarakat.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya mengembangkan institusi dan sumber daya manusia (lulusan) yang profesional, berkualitas, dan berdaya saing tinggi dalam bidang pendidikan.

E. Sasaran Strategis

Sebagai ukuran pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka sasaran-sasaran strategis STKIP “NUSA TIMOR” dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Excellent and competitive graduates – Meningkatnya daya saing lulusan baik di tingkat nasional maupun regional melalui penerimaan mahasiswa baru yang kompetitif, pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan mengintegrasikan ilmu, teknologi atau seni;
2. Contribution toward Civilized Society – Meningkatnya kontribusi dalam pembangunan masyarakat berkeadaban (civilized society);
3. Increasing number and quality of nasional and international publications – Meningkatnya kuantitas dan kualitas Pengabdian yang inovatif dan berdaya guna, publikasi Pengabdian tingkat nasional dan internasional, serta luaran hasil Pengabdian yang memiliki hak paten dan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI);
4. Good university governance – Terselenggaranya tata kelola sekolah tinggi yang baik (good university governance) serta adaptif dengan sistem dan teknologi.

1.2. Visi, Misi, dan Tujuan UPPM STKIP “NUSA TIMOR”

A. Profil Umum

Unit Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STKIP “NUSA TIMOR” merupakan lembaga terdepan yang melaksanakan tugas tri dharma perguruan tinggi di bidang Pengabdian dan pengabdian masyarakat–berkepentingan menyusun program-program Pengabdian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mendukung dan mewujudkan visi sekolah tinggi.

Berdasarkan Buku Organisasi dan Tata Kerja STKIP “NUSA TIMOR”, organisasi STKIP “NUSA TIMOR” terdiri atas organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan.

Unit Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) merupakan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi sekolah tinggi di bidang

Pengabdian dan pengabdian kepada masyarakat. Organisasi pada lembaga ini terdiri atas ketua, sekretaris, pusat-pusat, dan subbagian tata usaha. Unit Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tiga pusat, yaitu Pusat Pengabdian dan Penerbitan, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA).

Unit Pengabdian dan Pengabdian kepada masyarakat (UPPM) STKIP “NUSA TIMOR”, pada awal berdirinya bernama Pusat Pengabdian. Pada saat itu, program dan kegiatan Pusat Pengabdian bertujuan untuk sosialisasi STKIP “NUSA TIMOR” dan untuk penguatan kelembagaan, terutama pengembangan dan peningkatan mutu Pengabdian, penerbitan jurnal, penerbitan hasil- hasil Pengabdian di kalangan dosen.

Sebagai jantung dan urat nadi perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pusat Pengabdian dituntut untuk selalu aktif melakukan Pengabdian, baik untuk perkembangan keilmuan di STKIP “NUSA TIMOR”, maupun untuk implementasi ke tengah masyarakat.

B. Visi

Berdasarkan Renstra UPPM STKIP “NUSA TIMOR”, Visi UPPM STKIP “NUSA TIMOR” 2025 dirumuskan sebagai berikut:

“Terwujudnya lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui sivitas akademika yang kreatif, inovatif dan kompetitif yang terintegrasi ilmu, teknologi dan seni menuju STKIP “NUSA TIMOR” yang gemilang pada Tahun 2025”

C. Misi

Untuk merealisasikan Visi UPPM STKIP “NUSA TIMOR” 2021-2025 di atas, dirumuskanlah pernyataan-pernyataan misi (*mission statements*) sebagai berikut:

1. Mengembangkan penelitian dan pengabdian sivitas akademika dengan mengangkat isu-isu strategis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan isu global yang terintegrasi dengan ilmu, teknologi, seni, dan pengarusutamaan gender.
2. Memotivasi sivitas akademika untuk menghasilkan penelitian dan pengabdian yang unggul melalui penyediaan dana internal, pemanfaatan dana eksternal, dan pemberian apresiasi/penghargaan.
3. Mengembangkan diseminasi dan transfer hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional melalui berbagai media cetak maupun elektronik.
4. Mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata, Desa Binaan yang mampu menghasilkan produk inovasi teknologi tepat guna yang sesuai kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan kearifan lokal.
5. Mengelola pelaksanaan UPPM dengan tata kelola yang baik (*good governance*) meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi, dan keadilan.

D. Tujuan

Dengan mengacu pada *mission statements* di atas, maka UPPM STKIP “NUSA TIMOR” menetapkan tujuan-tujuan pengembangan berikut ini:

1. Menghasilkan penelitian dan pengabdian sivitas akademika dengan mengangkat isu-isu strategis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan isu global yang terintegrasi dengan ilmu, teknologi, seni, dan pengarusutamaan gender.
2. Memberikan motivasi kepada sivitas akademika untuk menghasilkan penelitian dan pengabdian yang unggul melalui penyediaan dana internal, pemanfaatan dana eksternal, dan pemberian apresiasi/penghargaan.
3. Melakukan diseminasi dan transfer hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional melalui berbagai media cetak maupun elektronik.
4. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata, Desa Binaan yang mampu menghasilkan produk inovasi teknologi tepat guna yang sesuai kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan kearifan lokal.
5. Melakukan pengelolaan pelaksanaan UPPM dengan tata kelola yang baik (*good governance*), transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, independensi, dan keadilan.

E. Strategi UPPM

Strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut, adalah:

Strategi 1:

Strategi peningkatan penelitian yang bersifat interdisiplin

- a. Peningkatan efisiensi sistem tata kelola UPPM dengan manajemen yang handal dan terukur serta berlandaskan pedoman dan SOP yang jelas, pengembangan sistem direktori; Optimalisasi pemanfaatan; dan pemberdayaan sumber daya.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen;
- c. Pengayaan teori-teori dan wacana keilmuan yang aktual;
- d. Pelatihan metode penelitian bagi mahasiswa;
- e. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian mahasiswa S1.

Strategi 2:

Strategi peningkatan penghargaan terhadap publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen

- a. Peningkatan kualitas penelitian pada kelompok studi SDM unggul dan kompetitif;
- b. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen;
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas jurnal yang diterbitkan STKIP “NUSA TIMOR”;
- d. Peningkatan diseminasi karya ilmiah;
- e. Reward bagi peneliti produktif yang mengangkat citra dan reputasi lembaga.

Strategi 3:

Strategi untuk peningkatan penelitian kolaboratif antara mahasiswa dan dosen, antar sesama dosen lintas keilmuan, dan/atau lembaga akademik, yakni:

- a. Pelaksanaan penelitian kolaboratif antar dosen, antar mahasiswa, dan antar lintas keilmuan dan antar lembaga;
- b. Pemanfaatan hasil penelitian dan bidang pengajaran;

Strategi 4:

Strategi untuk terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian penelitian inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat

- a. Pengembangan penelitian berbasis problem sosial dan keagamaan masyarakat;
- b. Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian oleh lembaga/industri terkait
- c. Pemanfaatan topik topik penelitian sebagai batu pijakan pengambilan ide penelitian, yakni
 - (1) integrasi dinamis;
 - (2) integrasi pendidikan dan Kebangsaan;
 - (3) berbasis lokal; dan
 - (4) berwawasan global

BAB II

KEBIJAKAN UMUM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dikelola oleh UPPM mengacu pada siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi pelaksanaan, Pengendalian pelaksanaan, dan Peningkatan (PPEPP). Tahapan siklus dijelaskan dalam tabel 2.1.

Tabel 21. Siklus PPEPP

Siklus PPEPP	Implementasi	Dokumen	Output
Penetapan	SN DIKTI dan SN PT	1. Undang-undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi 2. Renstra STKIP “NUSA TIMOR” 3. Renstra UPPM STKIP “NUSA TIMOR”	Dokumen pedoman pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan	Kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, meliputi: waktu pelaksanaan, implementasi dan standar mutu, implementasi kegiatan, capaian target dan hasil kegiatan	Dokumen Pedoman dan juknis pelaksanaan	Laporan Kegiatan
Evaluasi	Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang meliputi: Kesesuaian hasil kegiatan dengan rencana, Permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian kegiatan, potensi pengembangan peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan	Hasil laporan evaluasi	Hasil evaluasi teridentifikasi potensi masalah dan potensi peningkatan

Pengendalian	Monitoring terhadap evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan, mencakup rencana penanganan dan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian kegiatan, langkah yang akan diambil untuk mewujudkan potensi pengembangan peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan, sebagai upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan.	Rekomendasi untuk perbaikan proses dan hasil kegiatan. Identifikasi masalah dan potensi peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan.	Rapat tinjauan pimpinan, tindak lanjut dan hasil tindak lanjut
Peningkatan	Monitoring terhadap pelaksanaan rekomendasi kegiatan, dan langkah operasional penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan	Langkah strategis peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan; Langkah operasional penyelesaian masalah dalam penyelesaian kegiatan.	Kegiatan P k M Pedoman P k M

Kegiatan pengabdian yang di kelola oleh UPPM dibedakan dari sumber dana kegiatan seperti kegiatan Pengabdian melalui anggaran kegiatan pengabdian mandiri.

2.1. PkM Mandiri

Pengabdian mandiri adalah pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen secara individu/kelompok sesuai disiplin ilmu masing-masing. Adapun keterlibatan sumber dana yang mensponsori kegiatan pengabdian ini diperbolehkan dari sponsor atau dari dana pribadi asalkan patuh terhadap MoU dan tidak melanggar peraturan kepegawaian dan etika dalam masalah akademik STKIP “NUSA TIMOR”. Program pengabdian ini bertujuan untuk membina dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian mandiri ini dapat dilaksanakan secara kelompok yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

Jumlah dana dalam pelaksanaan pengabdian mandiri tidak terbatas, dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan dalam penyelesaian pengabdian. Pengajuan proposal dilaksanakan setiap awal semester dan pelaksanaan seminar hasil Pengabdian dilaksanakan di akhir semester yang kegiatannya dikelola oleh UPPM.

A. Syarat Dosen Pengabdi

Setiap dosen yang akan mengajukan Pengabdian mandiri harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Dosen tetap yang memiliki NIDN
2. Tidak sedang Tugas Belajar
3. Pangkat Minimal Asisten Ahli untuk pengajuan ketua tim /Pengajuan Individu
4. Wajib Melibat Mahasiswa minimal 1 orang dan identitasnya mahasiswanya dilampirkan dalam proposal
5. Tema proposal wajib sesuai bidang ilmu pengusul/ketua pengabdi

B. Kriteria PkM Mandiri

Kriteria PkM mandiri yang dapat disetujui untuk dapat dilaksanakan melalui UPPM adalah:

1. Proposal yang diusulkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
2. Sistematika penulisan sesuai dengan pedoman penulisan proposal PkM;
3. Maksimal 4 orang dosen dan wajib melibatkan minimal 1 orang mahasiswa;
4. Proposal PkM yang diajukan harus sesuai dengan rumpun ilmu ketua tim.
5. Proposal yang telah terdaftar dapat di buat SK Penetapan, surat izin kegiatan pengabdian, dan surat pengesahan (jika sudah melaksanakan seminar).
6. Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditanggung oleh pengusul sendiri
7. Proposal disertai jadwal kegiatan pengabdian.
8. Proposal melampirkan rencana anggaran biaya (RAB) kegiatan penelitian dengan minimal pembiayaan Rp. 3.000.000 (Tiga Juta Rupiah).
9. Proposal melampirkan rencana anggaran biaya (RAB) kegiatan penelitian dengan minimal pembiayaan Rp. 3.000.000 (Tiga Juta Rupiah). Sekurang-kurangnya, calon peneliti dapat merinci penggunaan anggaran berdasarkan 3 tahapan, yakni
(1) pra pengabdian,
(2) pelaksanaan pengabdian, dan
(3) pasca pelaksanaan pengabdian.

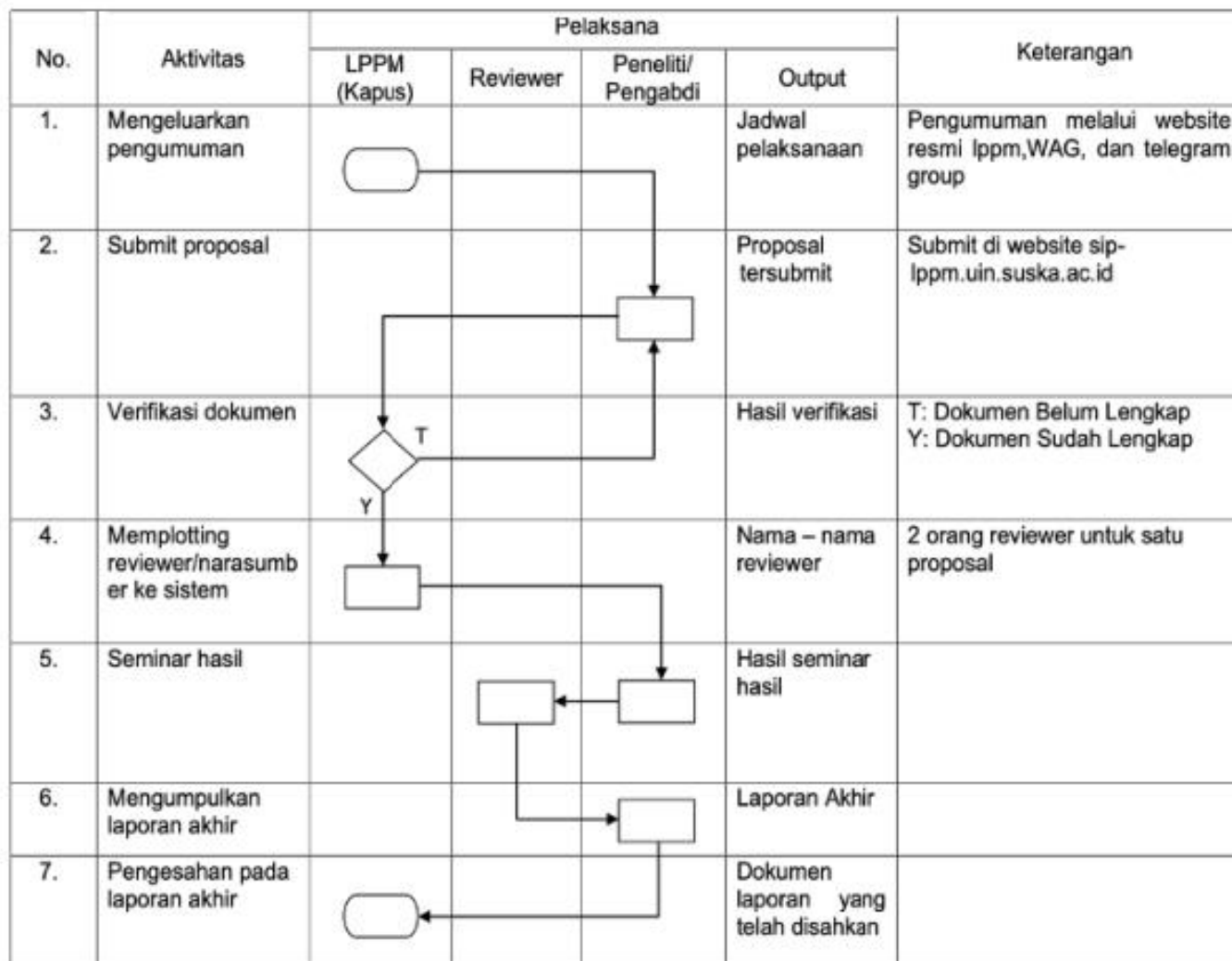
Masing-masing tahapan kegiatan harus diuraikan kebutuhan anggarannya dengan mengamsusikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dikonversi dalam bentuk pembiayaan (Rupiah) baik kegiatan fisik maupun kegiatan non fisik selama satu semester.

BAB III

ALUR PROSES PENGELOLAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

3.1. Alur Proses PkM Mandiri

Alur kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat mandiri
sebagaimana di tunjukkan oleh gambar 3.1.



Gambar 3.1 Flowchart Pengabdian Mandiri

1. Mengeluarkan Pengumuman: UPPM menyampaikan pengumuman secara resmi disetiap awal semester melalui group aplikasi WhatsApp dan website. Pengumuman terkait dengan PkM mandiri, yang berisi tentang jadwal pendaftaran, persyaratan, kriteria Pengabdian, jenis Pengabdian dan sistematika penulisan.
2. Submit proposal: Dosen mendaftar dan mensubmit proposal Pengabdian.
3. Verifikasi Dokumen: UPPM melakukan verifikasi dokumen, jika semua dokumen sesuai dengan ketentuan dan petunjuk teknis maka daftar nama-nama yang sudah mendaftar akan di umumkan dan di-SK-kan oleh Ketua sebagai peserta kegiatan PkM mandiri di semester berjalan, dan dosen sudah boleh melaksanakan kegiatan pengabdiannya secara mandiri. Segala administrasi yang diperlukan pengabdi dalam menyiapkan kegiatan Pengabdian seperti surat tugas, undangan narasumber dll, akan disediakan oleh UPPM sesuai dengan permintaan dari tim pengabdi.
4. Memplotting reviewer; Setelah SK pengabdian mandiri selesai maka admin akan memplotting nama-nama reviewer yang akan menjadi narasumber/reviewer saat seminar hasil nanti.
5. Seminar hasil; di akhir semester UPPM melaksanakan seminar hasil Pengabdian mandiri yang wajib dihadiri oleh pengabdi dan direview oleh dua orang narasumber, jadwal seminar hasil mandiri akan **diumumkan melalui** group WhatsApp dan website.
6. Mengumpulkan laporan akhir: Pengabdi mengumpulkan laporan akhir yang sudah diperbaiki sesuai dengan rekomendasi reviewer saat seminar hasil Pengabdian.
7. Pengesahan pada laporan akhir: laporan akhir yang dikumpulkan menyertakan lembar pengesahan di bagian lembar pengesahan yang ditandatangani oleh dua orang reviewer dan mengetahui Ketua UPPM.



BAB IV

PERSYARATAN DAN MEKANISME PENGAJUAN PROPOSAL

4.1. Pengabdian Mandiri

a. Syarat Dosen Pengabdi

- 1) Dosen tetap yang memiliki NIDN
- 2) Tidak sedang Tugas Belajar
- 3) Ketua tim minimal berpangkat Asisten Ahli
- 4) Maksimal 4 orang dan wajib melibat mahasiswa minimal 1 orang, identitasnya mahasiswanya dilampirkan dalam proposal.
- 5) Tema proposal wajib sesuai bidang ilmu pengusul/ketua pengabdi.

b. Kriteria Pengabdian untuk Dosen

- 1) Proposal yang diusulkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,
- 3) Proposal yang telah terdaftar dapat di buatkan SK Penetapan, surat izin kegiatan pengabdian, dan surat pengesahan (jika sudah melaksanakan seminar).
- 4) Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditanggung oleh pengusul sendiri
- 5) Proposal disertai jadwal kegiatan pengabdian rencana anggaran biaya (RAB) dengan pembiayaan minimal Rp. 6.000.000 yang dihitung berdasarkan biaya non fisik maupun biaya fisik.
- 6) Proposal yang sudah masuk ke UPPM menjadi hak lembaga dan tidak bisa diambil kembali.

c. Sistematika Penulisan Proposal Pengabdian

Untuk Keseragaman dalam teknis penulisan harus mengikuti ketentuan dan menjadi pedoman para dosen pengabdi tatkala mengajukan proposal pengabdian ke UPPM STKIP “NUSA TIMOR”.

Proposal pengabdian maksimum 20 halaman (tidak termasuk halaman sampul dan lampiran), menggunakan kertas A4, font Times New Roman 12, jarak baris 1,5 spasi margin kiri-atas-kanan-bawah = 4-4-3-3.

Sistematika penulisan sebagai berikut

PROPOSAL PENGABDIAN	
HALAMAN SAMPUL	Berisi Judul Proposal Pengabdian dan Bidang Ilmu yang akan diabdikan. Judul Proposal pengabdian singkat dan spesifik, maksimum 20 kata. Bidang Ilmu yang dimaksud adalah bidang ilmu dari judul proposal pengabdian dan yang relevan dengan bidang keahlian ketua pengabdi; Judul dirumuskan secara singkat dan jelas dalam bentuk pernyataan, menggambarkan permasalahan dan solusinya, menggambarkan hasil dan kemanfaatan program.
DAFTAR ISI	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi	Gambarkan secara kuantitatif potret, profil dan kondisi kelompok sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Gambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, social, ekonomi maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang akan dilakukan.
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	Rumuskan masalah secara konkrit dan jelas. Dalam permasalahan harus tercermin kegiatan dan solusi. Perumusan masalah menjelaskan pula definisi, asumsi dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat..
1.3 Tujuan Kegiatan	Rumuskan tujuan yang akan dicapai secara spesifik yang merupakan kondisi baru yang diharapkan terwujud setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Rumusan tujuan hendaknya jelas dan dapat diukur.
1.4 Manfaat Kegiatan	Manfaat kegiatan PPkM mencakup berbagai pihak dan aspek, yaitu segi pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, maupun SDM. Selain itu, hendaknya juga diuraikan kemungkinan diperoleh Hak atas Kekayaan Intelektualnya (HaKI) dan berbagai dampak secara lokal, regional, atau nasional.
1.5 Keterkaitan	Menguraikan keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan dengan berbagai institusi terkait dengan menjelaskan peran dan manfaat yang diperoleh masing-masing institusi yang terkait.
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
	Berisikan uraian landasan teori yang menimbulkan gagasan yang mendasari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. Tinjauan Pustaka menguraikan teori, temuan dan bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh dari pustaka, yang dijadikan landasan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan. Uraian dalam Tinjauan Pustaka dibawa untuk menyusun kerangka atau konsep yang

akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tinjauan Pustaka mengacu pada Daftar Pustaka yang disajikan di Lampiran.

BAB III. METODOLOGI PENGABDIAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan kerangka berpikir secara teoritis dan empirik untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan. Dalam kaitan ini perlu digambarkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk keperluan tersebut penggunaan pustaka sebagai acuan dalam penyelesaian masalah lebih disarankan. Selain itu, perlu dijelaskan pula bentuk kegiatan yang sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan tersebut.

3.2 Kelompok Sasaran antara yang Strategis

Khalayak sasaran adalah masyarakat di luar STKIP “NUSA TIMOR” yang dijadikan sasaran kegiatan PPkM. Khalayak sasaran harus menunjuk kepada siapa/satuan kelompok masyarakat yang dianggap strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan PPkM. Khalayak sasaran diharapkan dapat menyebarkan hasil kegiatan kepada pihak lain. Khalayak sasaran harus ditunjukkan secara jelas dan konkret dalam proposal yang diajukan.

3.3 Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan berisi uraian secara ringkas, ilmiah, dan bersifat aplikatif yang akan dipergunakan untuk mengatasi permasalahan dan pencapaian tujuan. Pemilihan metode kegiatan harus mempertimbangkan efektivitas metode yang bersangkutan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pemilihan metode harus sejalan dan memperlihatkan keterkaitan antara uraian pada analisis situasi, perumusan masalah, dan metode kegiatan. Pemilihan metode harus dilandasi kajian ilmiah bahwa cara itu betul-betul dapat dipertanggungjawabkan keberhasilannya dan bukan sekadar hanya coba-coba.

3.4 Rancangan Evaluasi

Semua program kegiatan yang direncanakan harus diikuti dengan rancangan evaluasi. Rancangan evaluasi berisi uraian tentang bagaimana dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Untuk itu, perlu dikemukakan kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang dipergunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan program kegiatan yang dilakukan.

3.5 Rencana dan Jadwal Kerja

Rencana dan jadwal kerja berisi tahapan kegiatan dan jadwal waktu pelaksanaannya yang harus diuraikan secara rinci dalam suatu Gann-chart (bagan). Selain itu, perlu dijelaskan pula apa yang akan dikerjakan, kapan, dan di mana masing-masing kegiatan itu akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun berdasarkan prinsip sumber primer dan kemutakhiran pustaka dalam arti 80% dari pustaka adalah jurnal ilmiah dan tidak lebih dari 10 tahun setelah penerbitan artikel, dengan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad nama pengarang, tahun, judul tulisan, dan sumber (Harvard style). Hanya pustaka yang dikutip dalam usulan pengabdian yang

dicantumkan di dalam daftar pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
JADWAL PENGABDIAN
RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

BAB V

SISTEMATIKA DAN MUATAN LAPORAN PENGABDIAN

5.1.Sistematika Laporan Pengabdian

Laporan Pengabdian ditulis menggunakan font Times New Roman ukuran 12; dengan jarak baris 1,5 spasi, kecuali ringkasan satu spasi; ukuran kertas A-4/70 gr; serta mengikuti sistematika sebagai berikut:

HALAMAN DEPAN (COVER)

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL/GAMBAR/GRAFIK

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Pengabdian
- 1.4 Manfaat Pengabdian
- 1.5 Luaran Pengabdian

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

- 2.1.
 - 2.1.1.
 - 2.1.2.
- 2.2.
 - 2.2.1.
 - 2.2.2.
- 2.3.

BAB III METODE PENGABDIAN

- 3.1.
- 3.2.
- 3.3.

BAB IV HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Gambaran Tentang Lokasi Pengabdian atau Profil Subjek Pengabdian
- 4.2. Hasil Pengabdian (sesuai rumusan masalah dan metode Pengabdian)
 - 4.2.1.
 - 4.2.2.
- 4.3. Pembahasan (ulasan hasil Pengabdian yang diperkuat dengan

pustaka yang ada)

4.3.1.

4.3.2.

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan (menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan Pengabdian)

5.2. Rekomendasi (untuk Pengabdian ini, Pengabdian sejenis, dan Pengabdian lanjutan)

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Lampiran-lampiran

Sistematika di atas merupakan contoh yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan jenis Pengabdian dan kebutuhan Pengabdian. Seperti Pengabdian kepastakaan tentu saja memiliki sistematika yang berbeda.

5.2.Muatan Laporan Pengabdian

Secara garis besar laporan Pengabdian terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Penjelasan masing-masing bagian laporan Pengabdian sebagai berikut:

a. Bagian Awal Pengabdian

Bagian awal Pengabdian terdiri dari:

- 1) Sampul Luar
- 2) Sampul Dalam
- 3) Halaman Pengesahan
- 4) Abstrak
- 5) Kata Pengantar
- 6) Daftar Isi
- 7) Daftar Tabel
- 8) Daftar Gambar
- 9) Daftar Grafik
- 10) Daftar Lampiran
- 11) Daftar Transliterasi

Unsur-unsur tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sampul Luar

Sampul Luar adalah sampul Pengabdian yang berada pada bagian depan. Sampul ini berisi judul, klaster Pengabdian, nama NIP/ NIK dan NIDN, lambang STKIP “NUSA TIMOR”, nama lengkap STKIP “NUSA TIMOR”, UPPM, dan tahun Pengabdian.

2) Sampul Dalam

Sampul dalam adalah halaman sampul yang berada pada bagian dalam. Halaman memuat judul, klaster Pengabdian, nama dan NIDN, lambang STKIP “NUSA TIMOR”, nama lengkap STKIP “NUSA TIMOR”, UPPM, dan tahun Pengabdian.

3) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan merupakan lembaran yang memuat tentang pelaksanaan seminar hasil Pengabdian. Lembaran ini ditandatangani oleh peneliti, narasumber seminar, dan ketua UPPM STKIP “NUSA TIMOR” (format terlampir).

4) Abstrak

lebih dari 250 kata.

5) Kata Pengantar

Kata pengantar adalah halaman yang berisi ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan Pengabdian secara langsung atau tidak langsung.

6) Daftar Isi

Sebagai gambaran organisasi keseluruhan isi dalam Pengabdian, dalam daftar isi dicantumkan judul, bab, sub-bab, yang disertai nomor halaman. Semua huruf dalam judul bab ditulis huruf capital dan *bold*, sedangkan judul sub-bab, dan judul anak sub- bab ditulis huruf kapital pada bagian awal kata.

7) Daftar Tabel

Daftar tabel berisi nomor urut tabel ditempatkan pada lajur kiri, sedang nomor halaman ditempatkan pada lajur kanan. Adapun judul tabel harus ditulis sesuai dengan judul tabel yang

ada dalam naskah Pengabdian. Jika judul tabel terdiri atas dua baris atau lebih, jarak antar baris diketik satu spasi. Jarak antar tabel dalam daftar tabel diketik satu setengah spasi.

8) Daftar Gambar

Daftar gambar berisi nomor, judul, dan halaman tempat gambar dalam naskah Pengabdian. Jika judul gambar lebih dari satu baris, jarak antarbaris diketik satu spasi. Jarak antar judul gambar diketik satu setengah spasi. Judul gambar yang ditulis dalam daftar gambar harus sama dengan judul gambar dalam naskah Pengabdian.

9) Daftar Grafik

Daftar grafik berisi nomor urut grafik ditempatkan pada lajur kiri, sedang nomor halaman ditempatkan pada lajur kanan. Adapun judul grafik harus ditulis sesuai dengan judul grafik yang ada dalam naskah Pengabdian. Jika judul grafik terdiri atas dua baris atau lebih, jarak antar baris diketik satu spasi. Jarak antar grafik dalam daftar grafik diketik satu setengah spasi.

10) Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi nomor, judul, dan halaman tempat lampiran dalam naskah. Jika judul lampiran lebih dari satu baris, jarak antar baris diketik satu spasi. Jarak antar judul lampiran diketik satu setengah spasi. Judul lampiran yang ditulis dalam daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran dalam naskah Pengabdian.

11) Pedoman Transliterasi

Pedoman transliterasi yang digunakan mengacu pada *Pedoman Transliterasi Latin* sesuai dengan pedoman yang digunakan di lingkungan STKIP “NUSA TIMOR”.

b. Bagian Inti Pengabdian

Bagian inti Pengabdian terdiri dari beberapa bab terdiri dari:

1) Pendahuluan

- 2) Kajian Kepustakaan/Tinjauan Kepustakaan/kajian teori
- 3) Metode Pengabdian
- 4) Hasil Pengabdian
- 5) Pembahasan
- 6) Penutup

Unsur-unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Dalam pendahuluan terdiri dari:

- a) Latar belakang masalah,
- b) Rumusan masalah/pertanyaan Pengabdian
- c) Tujuan Pengabdian
- d) Kegunaan atau manfaat Pengabdian
- e) Definisi operasional dan atau penjabaran variabel Pengabdian
(jenis Pengabdian kuantitatif)
- f) Asumsi Pengabdian/hipotesis Pengabdian(jika ada)

Masing-masing unsur tersebut memiliki rincian informasi sebagai berikut:

a) Latar Belakang Masalah

Dalam bagian ini diuraikan masalah- masalah yang melatarbelakangi topik Pengabdian beserta sebab-sebab timbulnya untuk mengantarkan pembaca kepada masalah Pengabdian. Pengungkapan latar belakang masalah disajikan secara sistematis sampai diidentifikasikannya suatu masalah yang perlu dipecahkan. Garis besar latar belakang masalah berisi tentang dasar pemikiran rasional dan faktual mengapa suatu topik perlu diteliti, yang antara lain berisi tentang:

- (1) Ungkapan konsep teoretis pendapat para ahli berkait dengan masalah yang diteliti. Ungkapan ini dapat berupa permasalahan untuk diselesaikan atau juga dapat berupa argumen untuk dibuktikan kebenarannya.
- (2) Ungkapan kenyataan dan fakta, yang berisi tentang kesenjangan antara teoretis dan praktis.
- (3) Ungkapan kenyataan atau fakta tersebut dapat berasal dari hasil Pengabdian, kesimpulan dari seminar dan diskusi

ilmiah, serta laporan media cetak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

b) Ungkapan rasional urgensinya masalah tersebut bagi Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah diungkapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui Pengabdian yang akan dilaksanakan. Adapun hal- hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rumusan masalah adalah:

- (1) Rumusan masalah dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya/pernyataan.
- (2) Rumusan masalah harus rinci, konkrit, dan operasional.
- (3) Tiap poin rumusan masalah tidak boleh berisi lebih dari satu persoalan.
- (4) Rumusan masalah harus dapat memberi petunjuk tentang mungkinya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan tersebut.

c) Tujuan Pengabdian

Dalam tujuan Pengabdian diungkapkan sasaran Pengabdian yang ingin dicapai. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan Pengabdian adalah sebagai berikut:

- (1) Rumusan tujuan harus senafas
- (2) Rumusan tujuan dibuat dengan kalimat pernyataan.
- (3) Rumusan tujuan jelas, konkrit dan operasional.
- (4) Rumusan tujuan tidak boleh berisi dua atau lebih pernyataan tujuan.

d) Kegunaan atau Manfaat Pengabdian Dalam kegunaan Pengabdian diungkapkan aspek pentingnya Pengabdian dari segi teoretis dan praktis. Dari segi teoretis, hasil Pengabdian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari Pengabdian. Dalam hal ini, hasil Pengabdian apakah memperlemah atau memperkuat suatu teori. Dalam manfaat praktis tersebut, hasil Pengabdian diharapkan berguna bagi penerapan keilmuan di

lapangan secara langsung. Pernyataan yang jelas tentang pentingnya Pengabdian tersebut akan mempertegas bahwa rumusan masalah yang dicari jawabannya memang penting dan bermanfaat untuk diteliti.

e) Definisi Operasional/Penjabaran Variabel

Dalam definisi operasional diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel Pengabdian. Dalam hal itu, untuk kata atau istilah yang berkaitan dengan hal khusus atau abstrak, peneliti perlu mengutamakan definisi atau pengertian yang diberikan oleh para ahli. Definisi operasional ini penting dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasan makna yang ditimbulkannya. Di samping itu, pencantuman definisi operasional juga memungkinkan orang lain untuk menguji dan mengukur hal yang sama. Dalam ruang lingkup Pengabdian diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran Pengabdian, terutama variabel dalam rumusan masalah. Khusus dalam Pengabdian kuantitatif variabel Pengabdian perlu dijabarkan dalam bentuk indikator yang menjadi acuan penyusunan instrumen Pengabdian.

f) Asumsi Pengabdian/Hipotesis Pengabdian (jika ada)

Asumsi Pengabdian adalah anggapan- anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam Pengabdian. Asumsi tidak perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga peneliti dapat langsung menggunakannya. Dalam Pengabdian asumsi dibedakan menjadi dua, yaitu: asumsi substantif berkait dengan permasalahan Pengabdian dan asumsi metodologis berkaitan dengan metodologi Pengabdian.

Dalam kenyataannya, *asumsi Pengabdian* memang *tidak harus ada dalam Pengabdian*. Jika diperlukan, hendaknya dipilih asumsi yang benar-benar menjadi landasan Pengabdian,

dirumuskan secara jelas, singkat, dan rasional. Peneliti tidak dibenarkan bila hanya menempatkan bagian asumsi sebagai pajangan atau kelengkapan Pengabdian tanpa ada kaitannya dengan esensi Pengabdian yang sesungguhnya.

Hipotesis Pengabdian adalah jawaban sementara terhadap masalah Pengabdian yang secara teoretis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya. Hipotesis Pengabdian disusun setelah peneliti mengkaji bahan pustaka. Hipotesis Pengabdian hendaknya menampakkan pertautan antara dua variabel atau lebih, dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta dapat dikaji secara empiris.

Hipotesis Pengabdian tidak selalu. Dibutuhkan dalam Pengabdian, hanya Pengabdian yang mempertautkan dua variabel atau lebih itulah yang memerlukan hipotesis. Oleh karena itu, *hipotesis tidak selalu ada dalam Pengabdian*.

2) Kajian atau Tinjauan Kepustakaan

Dalam kajian kepustakaan dijelaskan teori-teori tentang fokus atau objek Pengabdian. Untuk itu, teori perlu didasarkan pada kajian kepustakaan yang dilakukan sedalam dan seakurat mungkin. Berkenaan dengan itu, argumentasi tentang hipotesis yang diajukan juga perlu diungkap. Peneliti bahkan perlu mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan Pengabdian dengan hasil kajian mengenai temuan Pengabdian yang relevan.

Teori yang dijadikan sebagai dasar Pengabdian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji paling representatif dengan perkembangan keilmuan yang bersangkutan. Teori dari sumber primer perlu diutamakan, sedangkan teori dari sumber sekunder dapat digunakan sebagai penunjang bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh.

Bagian ini juga menjelaskan kajian- kajian terdahulu atau kajian relevan dengan tema Pengabdian. Hal ini penting

untuk menunjukkan kebaruan Pengabdian yang dilakukan oleh peneliti, serta mengisi bagian atau aspek yang belum dikaji terkait dengan tema yang diteliti, serta menunjukkan posisi peneliti di antara kajian-kajian serupa yang dikaji oleh para peneliti.

3) Metode Pengabdian

Bagian ini berisi penjelasan metode yang akan digunakan dalam melakukan Pengabdian, baik untuk penggalan maupun untuk analisis data. Pembahasan ditekankan pada metode yang sesuai dan benar-benar akan digunakan dalam Pengabdian.

Unsur-unsur pokok dalam bagian ini mencakup antara lain: (a) Pendekatan dan jenis Pengabdian, (b) lokasi Pengabdian, (c) populasi dan sampel Pengabdian (jika Pengabdian kuantitatif); informan Pengabdian (jika Pengabdian kualitatif), (d) instrumen Pengabdian, (e) pengumpulan data, dan (f) analisis data.

4) Hasil Pengabdian

Dua hal pokok yang diungkap dalam hasil Pengabdian, yaitu penyajian data dan pengujian hipotesis. Kedua hal yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

a) Penyajian Data

deskriptif, misalnya, distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik. Berkenaan dengan itu, temuan Pengabdian perlu disajikan secara singkat dan jelas, tetapi dapat menampilkan makna yang lengkap. Uraian tentang hal-hal faktual dapat diberikan sebagai penjelasan grafik yang disajikan. Jika ada rumus atau perhitungan yang digunakan dalam pemerolehan data, hal itu dapat ditempatkan dalam bagian lampiran.

b) Pengujian Hipotesis (jika ada)

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berada pada penyajian temuan Pengabdian untuk masing-masing variabel. Hipotesis Pengabdian dapat

dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

5) Pembahasan

Pembahasan temuan Pengabdian bertujuan:

- a) Menjawab masalah Pengabdian.
- b) Menafsirkan temuan-temuan Pengabdian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
- c) Memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (jika menggunakan Pengabdian kualitatif).

Dalam pada itu, hasil Pengabdian yang digunakan untuk menjawab masalah. Pengabdian harus secara eksplisit. Sementara itu penafsiran yang dilakukan terhadap temuan Pengabdian harus dilakukan serasional mungkin sesuai dengan teori yang digunakan.

Khusus dalam memodifikasi teori baru peneliti harus menunjukkan bagaimana penolakan sebagian yang dilakukan. Jika teori yang ada ditolak sepenuhnya oleh peneliti, maka peneliti harus menunjukkan dan memberikan pola-pola, model-model, dan/atau rumusan-rumusan baru yang lebih akurat. Akurasi pemberian teori baru harus didukung data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

6) Penutup

Dua hal yang lazim dikemukakan dalam bagian penutup adalah kesimpulan dan dan rekomendasi. Akan tetapi, bab ini tidak harus dinyatakan dengan kata penutup. Penggunaan kata penutup atau kesimpulan tergantung pada isi bagian yang diungkapkan di dalamnya. Penggunaan nama penutup dibenarkan bila isi bagian ini berupa kesimpulan dan

rekomendasi. Jika bagian ini hanya berisi kesimpulan tanpa rekomendasi, bagian ini lazim dikatakan dengan kata kesimpulan. Berkenaan dengan itu, hal utama yang harus ditampilkan dalam kesimpulan adalah koherensi antara rumusan masalah, tujuan Pengabdian, dan kesimpulan yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti dapat menampakkan alur perumusan kesimpulan secara singkat dan jelas, tetapi tidak boleh menampakkan hal-hal baru di luar rumusan masalah yang dibahas. Jika ada penolakan atau penerimaan hipotesis, peneliti juga dapat menjelaskannya pada bagian ini sambil menjelaskan mengapa hipotesis itu diterima atau ditolak. dapat mengenali masalah baru sebagai masalah yang patut mendapat perhatian lebih lanjut.

c. Bagian Akhir Pengabdian

Bagian akhir Pengabdian berupa daftar kepustakaan dan lampiran. Berkenaan dengan daftar kepustakaan, peneliti berkewajiban mencantumkan seluruh sumber pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun Pengabdian.

Lampiran dalam Pengabdian berisi: instrumen Pengabdian, tabel statistik yang digunakan, proses penghitung harga statistik, surat izin Pengabdian, dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan waktunya, dan lain-lain.

5.3.Sistematika Laporan Keuangan

Sistematika Laporan Keuangan Pengabdian disusun dengan mengikuti ketentuan Standar Biaya Umum dan format penyusunan laporan keuangan. Adapun Sistematika laporan keuangan sebagai berikut.

Cover Luar	Berisi Judul , tim peneliti, dibiayai oleh DIPA STKIP “NUSA TIMOR” Tahun, Logo, Pengelola (UPPM STKIP “NUSA TIMOR”), Tahun.
Cover Dalam	Idem
Daftar Isi	

RekeningKoran	Memuat tanggal dan nominal penerimaan dana Pengabdian sesuai yang tertera di rekening,
Rincian Anggaran Biaya	Cantumkan secara rinci penggunaan dana Pengabdian lengkap untuk semua komponenbelanja
Bukti BayarPajak	Sertakan SSP dan tanda terima salinan pembayaran pajak
Bukti-Bukti	Bukti-bukti belanja seperti faktur, kuitansi, bill hotel, tiket, boarding pass, airport tax, struk, dan lain. Siapkan juga dalam bentuk kuitansi DIPA. Urutkan sesuai dengan urutan Rincian Anggaran Biaya.
Lampiran Dokumen	Dokumen perjalanan seperti passport, visa, stempel imigrasi, surat izin perjalanan ke luar negeri, surat tugas, surat keputusan, surat rekomendasi Pengabdian dari pemerintah daerah, dan lain-lain.

